

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATERI  
Q.S AL-HUJURAT/49:13 KELAS IV SDN 8 RIO PAKAVA**

**MAYASARI<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 8 Rio Pakava Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah

Email: [msari4776@gmail.com](mailto:msari4776@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan adalah untuk memperkenalkan penggunaan model Pembelajaran Discovery Learning apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap pertemuan satu jam pelajaran. Untuk mengukur siswa dalam penguasaan materi yang diberikan adalah tes formatif pada akhir setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi Pra Siklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pada kondisi awal ketuntasan belajar 33,33%. Pada siklus I nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 67%, pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengajarkan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan materi pembelajaran PAI.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Discovery Learning*, PAI, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*The purpose of the Classroom Action Research that the author conducted was to introduce the use of the Discovery Learning Learning model whether using the learning model can improve student learning outcomes from the learning improvements that have been implemented. The study was conducted in two cycles, each meeting one lesson hour. To measure students in mastery of the given material is a formative test at the end of each cycle. The study showed improved student learning outcomes at the end of each cycle. This study shows an increase in student learning outcomes and an increase in student activeness in the teaching and learning process.*

*Data analysis was carried out by comparing results in Pre-Cycle conditions, cycle I results, and cycle II results. In the initial condition, learning completeness was 33.33%. In cycle I the value of learning completeness increased to 67%, in cycle 2 learning completeness increased to 100%. Thus, it can be concluded that the use of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes to teach basic competencies to solve problems related to PAI learning material.*

**Keywords:** *Learning Model Discovery Learning, PAI, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan – perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga didalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) input peserta didik; (2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; serta (4) sumber daya manusia (guru) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif. Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing – masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah sebuah metode Pembelajaran, metode berarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

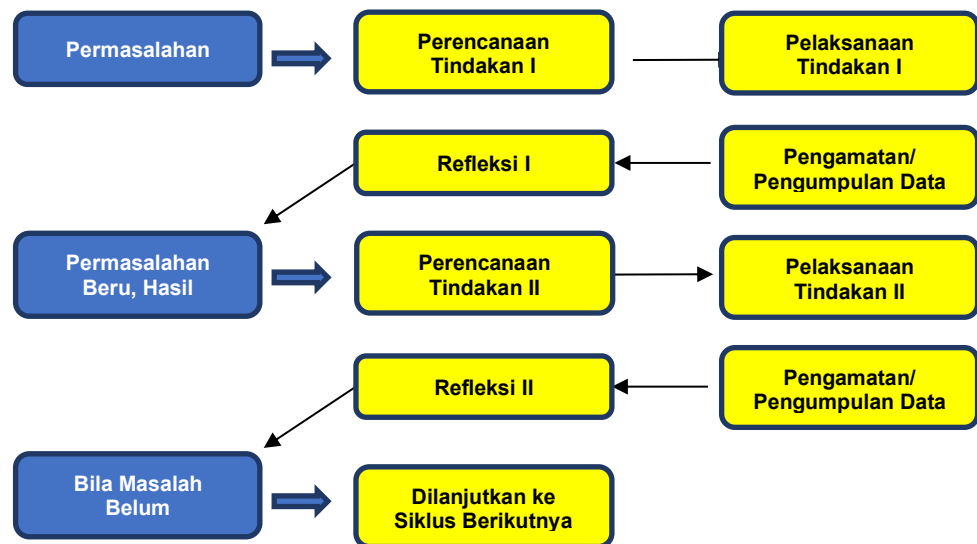
Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, kegagalan dalam belajar rata – rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata – rata mata pelajaran wajib A rendah yaitu mencapai 70-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis selain itu juga disebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajarnya.

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dengan kesiapan

anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery). Discovery Learning merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI. Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas<sup>2</sup>. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>2</sup> Kusnandar,2017:

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 8 Rio Pakava sekolah ini beralamat Jln Pendidikan Desa Polanto Jaya Kecamatan Rio Pakava Kab. Donggala Prov. Sulawesi Tengah pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi (pengamatan) dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 8 Rio pakava pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi mari mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dengan sub materi membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 fase B SDN 8 Rio Pakava. Peserta didik diberikan soal essay untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi membaca Q.S Al-Hujurat/49:13

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	60
Ketuntasan klasikal	33,33 %
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (33,33%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (67 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 60 Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi mari mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dengan sub materi membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat

dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai mari mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13. Dalam tahap perencanaan ini guru melakukan beberapa langkah yaitu, bertemu dengan kepala sekolah dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran *Discovery Learning*. Kemudian guru menentukan hari, tanggal, waktu serta kelas yang akan dilakukan penelitian. Selanjutnya guru menyiapkan bahan ajar seperti materi dan modul ajar, guru menyiapkan media berupa infocus, laptop dan peralatan lainnya, guru menyusun instrumen penilaian dan LKPD yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Q.S Al-Hujurat/49:13. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* metode *drill* dan tutor sebaya.

Kedua Kegiatan Inti, Guru membagi kelompok peserta didik masing - masing 4-5 anak. Guru meminta peserta didik mengamati video atau gambar yang ada di tampilan di layar monitor mengenai Q.S AL-Hujurat/49:13 guru membimbing peserta didik dalam mengamati video atau gambar yang ditampilkan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang telah dapat membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 untuk mengulang bacaannya didepan, guru memberi motivasi kepada peserta didik dalam membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 guru menyampaikan materi secara utuh, guru menyajikan materi yang bersinergi. Peserta didik mulai latihan membaca Q.S Al-Hujurat/49:13, peserta didik mengulang - ulang bacaan Q.S Al-Hujurat/49:13 didampingi oleh teman sebaya, peserta didik mulai berdiskusi mengenai hukum bacaan/tajwid dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 peserta didik kemudian memaparkan hasil diskusi setiap kelompok. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran

Kegiatan ketiga Penutup, guru melaksanakan asesmen formatif, guru memberikan penguatan terhadap siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi dalam membaca dan menghafal Q.S

Al-Hujurat/49:13. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik guru mengajak berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa aspek yang diamati yaitu prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara keseluruhan guru masuk dalam kategori baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik disiklus I pada kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup masuk pada kategori cukup. Pada tahap prapembelajaran siswa masih cukup dalam memperhatikan guru dan cukup dalam menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, kegiatan pembelajaran inti peserta didik baik dalam menyimak penjelasan guru, cukup dalam mengamati video, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan Model discovery learning pada siklus I sebagai berikut.

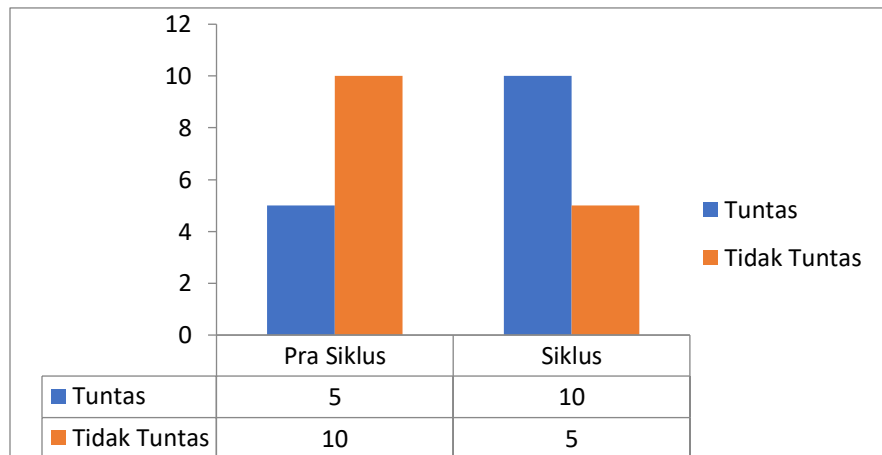
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

<b>Kategori hasil belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	68
Ketuntasan klasikal	67 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (67%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (33,33%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 68 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 75 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi mari mengaji dan mengkaji Q.S AL-Hujurat/49:13 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 8 Rio Pakava mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih belum maksimal.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 60 meningkat menjadi 68 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 10 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 1 x 40 menit.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta

didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan materi mengenai hukum bacaan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13. Dalam kegiatan kelompok peserta didik berdiskusi mengenai hukum bacaan yang ada dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 didampingi oleh salah satu teman yang akan menjadi tutor sebaya. Tugas tutor sebaya ini adalah mendampingi teman yang membutuhkan bimbingan dalam hal mengidentifikasi hukum bacaan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 dan membaca Q.S Al-Hujurat/49:13. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Q.S Al-Hujurat/49:13 kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II, pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam hal menyampaikan presentase hasil diskusi didepan kelas mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil diskusi mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *model discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *test* pada siklus ke II sebagai berikut:



Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	86
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang sebanyak 15 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan tidak ada peserta didik yang belum tuntas. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100 % dengan rata-rata nilai diperoleh 86 Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Dengan ini membuktikan bahwasannya discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Q.S Al-Hujurat/49:13 materi membaca Q.S Al-Hujurat/49:13. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model discovery learning pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *prasiklus*, siklus I dan siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

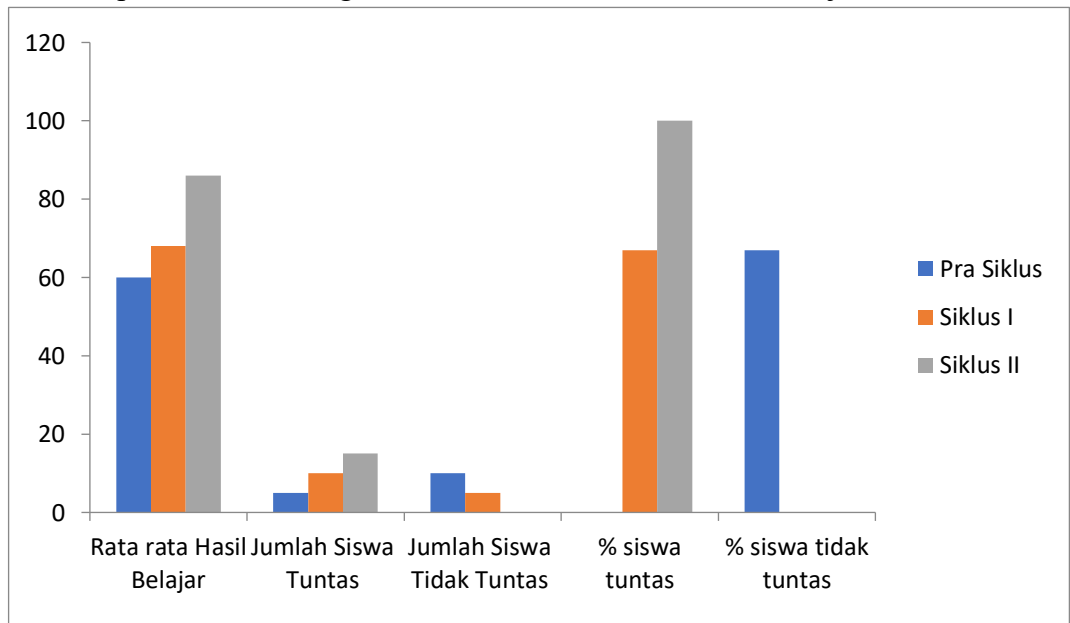
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	60	68	86	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	10	15	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	5	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	33,33 %	67 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model discovery learning pada fase B kelas IV SDN 8 Rio Pakava.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 68 dengan rata – rata 4,2 dan masuk dalam kategori Baik, dan pada siklus II yaitu 73 dengan rata – rata 4,8 dan masuk dalam kategori memuaskan.

Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada silus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Untuk aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 31 dengan rata – rata 3,1 dan masuk dalam kategori Cukup, dan pada kegiatan siklus II memperoleh skor 38 dengan rata – rata 3,8 dan masuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 10 november 2023 terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dengan rata – rata hasil belajar siswa berjumlah 86. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B kelas IV SDn 8 Rio Pakava pada materi mari mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 sub pembahasan mengenai hukum bacaa dalam Q.S AL-Hujurat/49:13.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus

I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena siswa yang tuntas masih kurang, akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 fase B kelas I V di SDN 8 Rio Pakava, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN SDN 8 Rio Pakava dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 67% tuntas menjadi 100%. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik (B) dan sangat baik (SB) dengan rentang pada siklus II. Penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDN 8 Rio Pakava dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, H., & Tuna, Z. (2022). Perilaku Bullying dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Ar-Risalah*, 1(1), 30-43.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor - faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.
- Asril, Zainal. (2010) *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (1996). Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (2005), Bandung : Remaja Rosdakarya